

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan *instrument* yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk masa depan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) ada empat karakteristik yang harus dimiliki dalam penyajian laporan keuangan yaitu, dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. Salah satu komponen laporan keuangan penting yang menjadi daya tarik bagi *stakeholder* adalah laporan laba rugi.

Laporan laba rugi dapat mencerminkan kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan yang ditunjukkan dalam bentuk laba. Oleh karena itu, laba menjadi perhatian khusus bagi investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan. Manajemen selaku pengelola perusahaan menjadikan laporan laba rugi, sebagai tolak ukur pencapaian kinerja manajemen selama mengelola perusahaan.

Manajemen selaku pengelola perusahaan, tentunya memiliki informasi yang komprehensif terhadap perusahaan dibanding investor atau pemegang saham, sehingga memunculkan ketimpangan informasi antara manajemen dengan investor, terutama informasi terhadap laba. Banyak dugaan yang muncul dengan adanya ketimpangan informasi atau asimetri informasi ini akan menimbulkan *disfunctional behavior* (perilaku yang tidak semestinya) yang dilakukan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan.

Menurut Jensen & Meckling, (1976) *agency theory* merupakan hubungan antara *agent* selaku pengelola perusahaan dengan *principal* (pemilik usaha). Dalam hubungan tersebut *agent* dan *principal* terikat dalam suatu kontrak yang mana *principal* memerintah *agent* untuk melakukan suatu jasa dan memberi wewenang kepada *agent* untuk mengelola serta membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Namun, *agency theory* menimbulkan masalah perilaku yang mementingkan diri sendiri. Asimetri informasi yang membuat *agent* lebih mengetahui kondisi perusahaan secara keseluruhan, menimbulkan praktik manajemen laba yang identik dengan mementingkan kepentingan pribadi (*opportunistic*) bagi *agent*.

Salah satu bentuk manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*). Menurut Richardson, Tuna, & Wu, (2003) manajer memiliki motif yang cukup besar untuk melakukan *income smoothing* dengan memanipulasi laba perusahaan, sehingga berdampak pada penilaian *stakeholder* terhadap kinerja perusahaan.

Income smoothing merupakan suatu praktek yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan (Dewi, 2011). Oleh karena itu *income smoothing* menggunakan teknik-teknik tertentu dalam akuntansi untuk memperkecil atau memperbesar jumlah laba suatu periode sama dengan jumlah laba dengan periode sebelumnya. Akan tetapi dengan adanya praktik *income smoothing* akan berdampak pada pengambilan keputusan oleh investor karena informasi laba yang disajikan oleh manajemen yang berupa laporan keuangan tersebut tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya atau relevan. *Income smoothing* merupakan suatu hal biasa yang dilakukan oleh

manajemen dengan memanipulasi laporan keuangan agar terlihat baik, oleh karena itu sudah semestinya pengguna laporan keuangan untuk mewaspadai laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan.

Penelitian ini mengamati praktik perataan laba yang terjadi pada sektor perbankan. Salah satu kegagalan yang signifikan yang terjadi pada bank disebabkan oleh kualitas kredit yang buruk atau kredit macet dan praktik manajemen resiko kredit bank yang lemah. Salah satu rekomendasi Komite Basel pada krisis keuangan modal tahun 2008 adalah agar bank-bank melindungi kredit bermasalah (*non-performing*) dengan mengatur besaran provisi kerugian kredit (*loan loss provision*). Provisi kerugian kredit merupakan salah satu akrual yang relatif besar sehingga berpengaruh signifikan terhadap laba dan pengaturan modal bank.

Secara prinsip, tujuan dari provisi kerugian kredit adalah menyesuaikan cadangan kerugian kredit bank untuk mencerminkan kerugiannya yang diharapkan di masa mendatang pada portofolio kredit. Manajer bank memiliki insentif dalam menggunakan provisi kerugian kredit untuk mengelola laba dan pengaturan modal Menurut Richardson et al., (2003). Bank cenderung meningkatkan provisi kerugian kredit saat kondisi ekonomi menurun dan menurunkannya ketika kondisi ekonomi membaik. Kebijakan manajerial dalam provisi sangat terkait dengan perataan laba, manajemen modal, dan pajak perataan laba didukung oleh (Ozili & Outa, 2017).

Praktek *income smoothing* yang merupakan suatu bentuk usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang disajikan, namun jika dilakukan dengan

sengaja atau dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak relevan atau menyesatkan (Dewi, 2011). Untuk menghindari perilaku *opportunistic* yang dilakukan oleh manajemen perlu adanya suatu sistem yang dapat meminimalisir *disfunctional behavior* salah satunya yaitu *corporate governance*.

Corporate governance merupakan suatu sistem atas pembagian tanggung jawab dan pembagian fungsi diantara manajemen, investor, dan pengawas perusahaan. Hal yang diatur dalam *corporate governance* berupa pembagian tugas, hak, dan kewajiban dari berbagai pihak yang memiliki kepentingan atas kelangsungan hidup perusahaan (Wirakusuma2, 2017). Sedangkan *Cadbury Comitte* menyatakan bahwa *corporate governance* dapat dikatakan sebagai suatu peraturan yang mengatur mengenai hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dan di dalam menyangkut hak dan kewajiban. Oleh karena itu, dengan adanya *corporate governance* sebagai sebuah sistem yang terencana dapat meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih baik dan melindungi hak-hak yang terdapat pada *stakeholder* agar tidak terjadi tindakan *opportunistic* pada setiap struktur yang ada dalam perusahaan.

Secara umum mekanisme *corporate governance* yang dapat mengendalikan perilaku *opportunistic* manajemen. Pengelolaan perusahaan yang baik akan mencerminkan kinerja Perusahaan yang berkompeten, sehingga kreditor atau investor akan melirik perusahaan tersebut sebagai salah satu perusahaan yang akan memberikan investasi menguntungkan dimasa yang akan datang. Semakin banyak pemegang saham untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan, tentu akan berpengaruh pada harga saham tersebut yang nantinya akan

memberikan efek positif terhadap *return* saham yang merupakan salah satu tujuan utama pemegang saham.

The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG) selaku lembaga independen untuk menilai penerapan *corporate governance* di Indonesia. *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* merupakan program riset dan pemeringkatan penerapan CG pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. Tujuan program ini agar perusahaan dapat meningkatkan kualitas penerapan CG. Program ini telah dilaksanakan sejak tahun 2001, perusahaan yang mendaftar dalam program ini bersifat sukarela tanpa didasari aturan (mandatory).

Penelitian (Eng & Nabar, 2007) mengenai *Loan Loss Provisions By Banks* menyatakan bahwa ketentuan kerugian pinjaman tidak terduga berhubungan positif dengan pengembalian saham bank dan arus kas masa depan. Berbeda dengan penelitian Sutrisno (2017) yang meneliti bank konvensional Indonesia menemukan bahwa manajer menggunakan ketentuan kerugian pinjaman hanya untuk manajemen modal *opportunitistic*, bukan untuk perataan atau penyisihan pendapatan.

Penelitian mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap *return* saham juga diteliti oleh Shinta Ningtyas (2010) yang menyatakan tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen berpengaruh positif terhadap keinformatifan harga saham. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa tindakan *income smoothing* yang dilakukan manajemen cenderung menurunkan laba. Hal ini juga didukung oleh penelitian Ozili (2017) mengenai *Bank Loan*

Loss Provisions yang menyatakan bahwa kebijakan manajerial dalam provisi sangat terkait dengan perataan laba, manajemen modal, dan pajak perataan laba.

Berbeda dengan hasil penelitian yang telah di paparkan sebelumnya, penelitian Wirakusuma (2017) pada perusahaan yang terdaftar pada BEI tahun 2011-2015, menemukan bahwa manajemen laba tidak memiliki pengaruh terhadap return saham. Kualitas audit mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada *return* saham, sedangkan *corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba pada *return* saham.

Corporate governance yang merupakan seperangkat aturan yang mengatur antara manajemen, pemegang saham, pihak kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* eksternal dan internal yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban atau suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Hasil penelitian (Almilia & Sifa, 2006), menyatakan bahwa *corporate governance* memiliki informasi yang secara statistik signifikan direspon oleh pasar. Hal ini juga serupa dengan hasil penelitian dari Herawaty (2008) yang membuktikan *corporate governance* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan variabel komisaris independen dan kepemilikan institusional. Akan tetapi, pada penelitian Darwis (2012), kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi hubungan antara manajemen laba dengan nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional memiliki pengaruh antara manajemen laba dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan adanya perbedaan hasil temuan penelitian yang didasari atas perbedaan metode penelitian, sektor, waktu, dan variabel. Penelitian mengenai

manajemen laba sudah banyak dilakukan, akan tetapi belum adanya penelitian yang berfokus pada pengaruh *income smoothing* terhadap *return* saham pada sektor perbankan. Sartono (2004) berpendapat bahwa perusahaan perbankan lebih banyak melakukan praktik perataan laba dibandingkan dengan perusahaan non perbankan.

Ada empat kategori yang melatar belakangi hal tersebut:

1. Perbankan merupakan perusahaan yang mempunyai risiko tinggi
2. Perbankan lembaga kepercayaan masyarakat
3. Bank merupakan perusahaan terbuka untuk umum (*public*)
4. Bank merupakan perusahaan yang memiliki *high regulated*

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *income smoothing* berpengaruh terhadap *return* saham?
2. Apakah *Corporate Governance* berpengaruh terhadap *return* saham?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Membuktikan secara empiris dan menganalisa apakah *income smoothing* memiliki pengaruh terhadap *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017.

2. Membuktikan secara empiris dan menganalisa apakah *corporate governance* mempengaruhi *return* saham pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2017

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, memberikan wawasan sebagai penambah literatur yang ada mengenai pengaruh *income smoothing* terhadap *return* saham.
2. Bagi pengguna laporan keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan pengaruh *income smoothing* dan *corporate governance* terhadap *return* saham, sehingga investor lebih mewaspadai laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengambilan kebijakan atau keputusan oleh manajemen dalam kegiatan perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti, kesimpulan dari penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis sebagai alternative pemecahan masalah sementara.

BAB III :METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, sumber data penelitian, pemilihan populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional, dan metode analisis data serta pengujian hipotesis.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjabarkan tentang deskripsi objek penelitian, hasil uji empiris dan pengolahan data, dan membahas deskriptif uji statistik sebagai pembuktian dari hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan penelitian, saran oleh peneliti, dan keterbatasan dalam penulisan penelitian ini.

